

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Proses studi pendahuluan dalam penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri Gugus Sindangpalay UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya. SD Negeri Gugus Sindangpalay UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya terletak di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat. Peneliti melakukan studi pendahuluan di tiga buah sekolah yaitu SDN Sindangpalay I, SDN Sindangpalay IV, dan SDN Sukamaju II.

Sedangkan untuk tahap uji coba peneliti mengambil lokasi di ruangan *micro teaching* UPI Kampus Tasikmalaya yang terletak di jalan Dadaha no. 18 Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi pada tahap uji coba ini dikarenakan ruangan *micro teaching* dinilai lebih kondusif dibandingkan dengan lokasi SD. Selain itu untuk kepentingan tim skripsi yaitu pengambilan video pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah. Untuk uji coba 1 peneliti menggunakan SDN Sindangpalay I sedangkan untuk uji coba 2 peneliti menggunakan SDN Sindangpalay IV.

2. Subjek Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2009, hlm. 298) yang menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Jika pada penelitian kuantitatif sumber data disebut *responden*, maka pada penelitian kualitatif sumber data disebut *nara sumber*, *partisipan*, *informan*. Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif menggunakan teknik *sampling*. Teknik *sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive*. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 216) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.” Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 183) mengemukakan bahwa:

Purposive sample dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu karena beberapa pertimbangan misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Pada pelaksanaan penelitian pengambilan subjek sumber data dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pengambilan data melalui analisis masalah di tiga SD Negeri Gugus Sindangpalay Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya yang diikuti oleh 35 siswa dari SD Negeri Sindangpalay I, 36 siswa dari SD Negeri Sindangpalay IV, dan 60 siswa dari SD Negeri Sukamaju II.

Tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba produk. 25 orang siswa dari SDN Sindangpalay I mengikuti tahap uji coba 1 sedangkan 25 orang siswa SDN Sindangpalay IV mengikutitahap ujic coba 2. Maka, jumlah subjek uji coba adalah 50 siswa, sedangkan jumlah seluruh subjek penelitian adalah 131 siswa.

Selain itu untuk mendapatkan gambaran tentang masalah di lapangan dan kondisi siswa, maka peneliti menambahkan nara sumber lain yaitu guru kelas V. Ada tiga guru kelas V yang dijadikan peneliti sebagai nara sumber, yaitu guru SDN Sindangpalay I, guru SDN Sindangpalay IV dan guru SDN Sukamaju II.

B. Desain Penelitian

1. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Proses pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4-D yang kemudian dalam pelaksanaannya dimodifikasi

menjadi 3-D. Produk perangkat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah LKS berbasis masalah dengan subtema listrik di sekitar kita. Adapun model pengembangan 4-D ini terdiri atas 4 tahap utama, yaitu (1) *Define* (pendefinisian), (2) *Design* (perancangan), (3) *Develop* (pengembangan), dan (4) *Disseminate* (penyebaran).

Secara garis besar tahapan dalam model 4-D adalah sebagai berikut.

- a. Tahapan Pendefinisian (*Define*). Tujuan dari tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat perangkat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Pada tahap ini terdiri dari:
 - 1) Menetapkan masalah
 - 2) Analisis siswa
 - 3) Analisis kurikulum
 - 4) Analisis tugas
 - 5) Perumusan tujuan pembelajaran
- b. Tahapan Design (perancangan). Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan LKS berbasis masalah. Tahap ini terdiri dari :
 - 1) Pemilihan kegiatan yang akan dilakukan
 - 2) Pemilihan alat dan bahan yang dibutuhkan
 - 3) Perencanaan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan
 - 4) Perancangan pengolahan hasil pengamatan
 - 5) Perumusan pertanyaan-pertanyaan mengarah menuju kesimpulan
- c. Tahap Development (pengembangan). Tahap ini peneliti melakukan pengembangan produk LKS berbasis masalah. Pengembangan LKS berbasis masalah dilakukan untuk menghasilkan produk LKS berbasis masalah. Tahap ini terdiri dari :
 - 1) Validasi
 - 2) Revisi
 - 3) Uji coba

- d. Tahap Disseminate (Penyebaran). Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran dengan memperkenalkan produk yang. Produk yang dihasilkan diperkenalkan kepada guru sekolah dasar

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan akan memaparkan prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk. Berbeda dengan model pengembangan yang memaparkan tahapan dalam pengembangan, dalam prosedur pengembangan masing-masing sifat-sifat dan komponen dalam setiap tahapan pengembangan dijabarkan secara rinci. Sesuai dengan model yang digunakan yaitu model 4-D, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tahap *Define* (Pendefinisian), dalam tahapan ini terdapat 5 fokus kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan masalah

Kegiatan menentukan masalah dilakukan sebagai langkah awal untuk memulai penelitian. Pada analisis masalah peneliti menetapkan masalah apa yang akan menjadi fokus penelitian.

- 2) Analisis siswa

Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari siswa yang akan diteliti. Hal tersebut sesuai dengan Mikarsa dkk. (2007, hlm. 27) yang menyatakan bahwa "... bahan ajar dilaksanakan sejalan dengan karakteristik perkembangan siswa ...". Karakteristik siswa ditelaah berdasarkan kebutuhan dan perkembangannya sebagai acuan untuk rancangan LKS berbasis masalah.

- 3) Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan digunakan sebagai acuan pembuatan LKS berbasis masalah. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dipilih dan

dipadukan menjadi satu subtema pembelajaran. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dikembangkan menjadi berbagai indikator pembelajaran.

4) Analisis tugas

Analisis tugas ditujukan untuk mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas agar tercapainya kompetensi dasar. Tahap-tahap penyelesaian tugas ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran.

5) Perumusan tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator pembelajaran ditetapkan dirumuskan kedalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik anak.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Dalam tahapan ini adalah perancangan LKS berbasis masalah. Adapun dalam tahap ini terdiri dari kegiatan:

1) Pemilihan kegiatan yang akan dilakukan

Pemilihan kegiatan yang akan dilakukan didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan membuat siswa terlibat memecahkan masalah.

2) Pemilihan alat dan bahan yang dibutuhkan

Alat dan bahan yang dipilih disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran. Alat dan bahan yang digunakan siswa harus menunjang proses kegiatan pembelajaran siswa sehingga siswa dapat memahami konsep, mengkonkretkan sesuatu yang abstrak dan membuat sesuatu berdasarkan alat dan bahan yang ditentukan berdasarkan konsep pembelajaran yang akan disampaikan.

3) Perencanaan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan

Setelah pemilihan alat dan bahan yang disesuaikan dengan kegiatan yang telah ditentukan. Maka kegiatan-kegiatan tersebut diurutkan dan disusun tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilakukan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4) Perancangan pengolahan hasil pengamatan

Dalam LKS terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan atau diamati. Hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut diolah dan ditulis hasil pengolahannya misalnya pada tabel.

5) Perumusan kesimpulan

Setelah pengolahan hasil pengamatan maka siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan. Kesimpulan diarahkan dapat berupa pengisian kalimat rumpang atau dapat diarahkan dengan menjawab dari berbagai pertanyaan.

c. Tahap Pengembangan

Dalam tahap pengembangan ini terdiri dari pengembangan perangkat LKS dengan divalidasi oleh ahli revisi dan uji coba produk. “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2009, hlm. 363). Adapun “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan” (Sugiyono, 2009, hlm. 268). Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama.

Validasi draf 1 LKS yang divalidasi ahli yang dilakukan bersifat perkiraan atau *judgement*, berdasarkan analisis dan pertimbangan logika dari para ahli. *Judgement* dari ahli sangat penting untuk menilai kelayakan konsep atau teori yang digunakan. Proses validasi ahli dilakukan oleh kedua dosen pembimbing penelitian peneliti. Hal ini dikarenakan menurut Sukmadinata (2012, hlm. 176) “kelayakan praktis juga dapat dilakukan oleh para ahli atau pembimbing karena mereka juga punya pengalaman dan praktik yang cukup luas”. Validasi yang dilakukan berupa meminta analisis kelayakan teori atau konsep yang digunakan terhadap draf 1 LKS yang dikembangkan dan meminta saran perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada.

Draf 1 LKS yang telah divalidasi oleh ahli di analisis oleh peneliti hal-hal apa saja yang menjadi kekurangannya dan di revisi oleh peneliti. Setelah revisi dilakukan maka terbentuk draf 2 LKS. Draft 2 LKS diujicobakan ke 25 orang siswa SDN

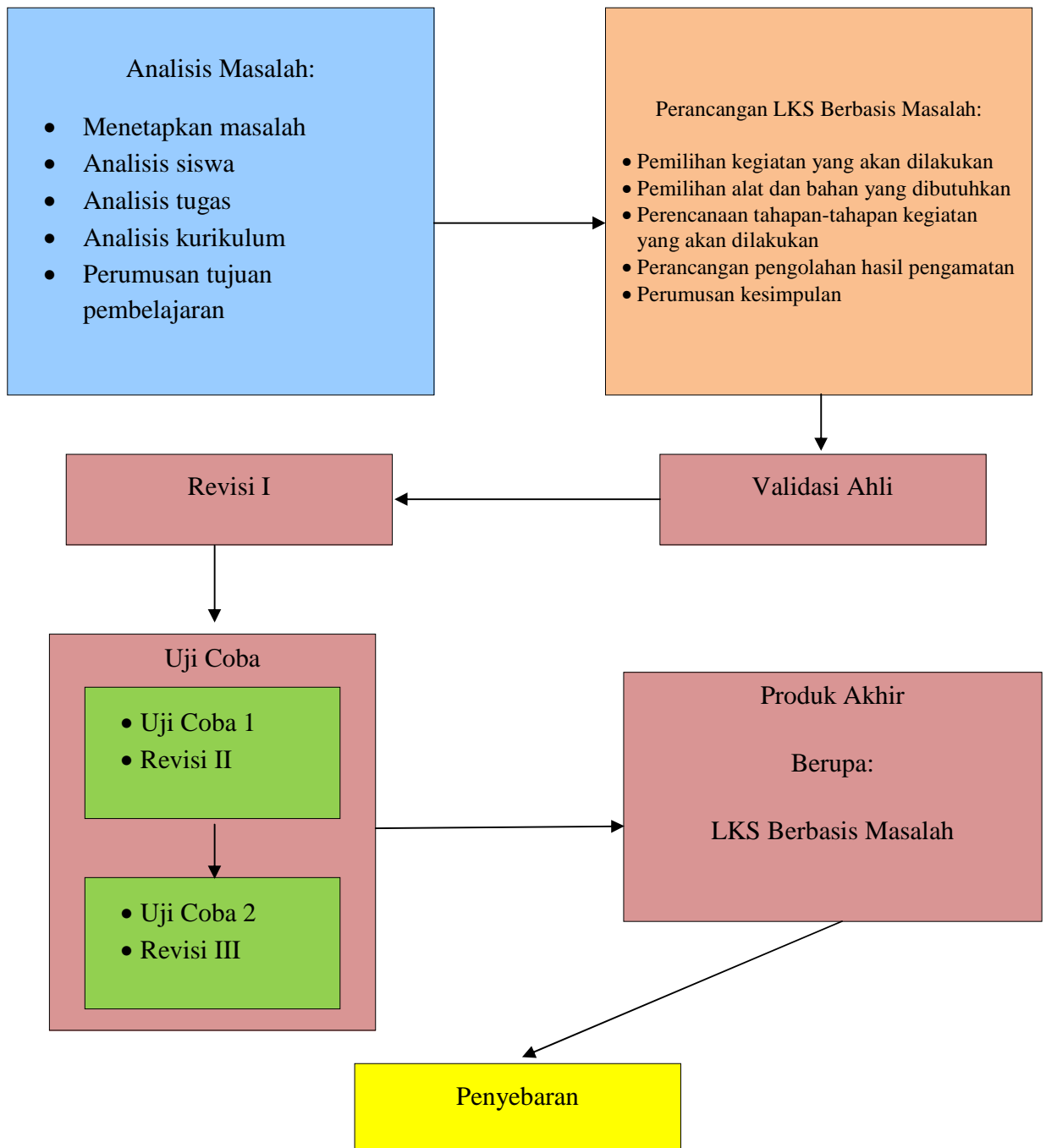
Sindangpalay I. Saat proses uji coba 1 dilakukan peneliti melakukan observasi terhadap penggunaan LKS dan menganalisis hasil isian draf 2 LKS yang diisi oleh siswa. Selain itu peneliti juga memberikan kuesioner respon guru kepada guru yang mengajar dan kuesioner respon siswa kepada siswa yang belajar. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui respon dari guru dan siswa terhadap draf 2 LKS. Analisis kekurangan draf 2 LKS dilakukan berdasarkan observasi dan hasil isian draft 2 LKS siswa. Kekurangan-kekurangan yang ada di revisi dan terbentuk draf 3 LKS.

Setelah draf 3 LKS dibentuk maka dilakukan uji coba 2 kepada 25 orang siswa SDN Sindangpalay IV. Sama seperti halnya uji coba 1 peneliti melakukan melakukan observasi terhadap penggunaan LKS dan menganalisis hasil isian draf 2 LKS yang diisi oleh siswa. Kemudian peneliti kembali memberikan kuesioner respon guru kepada guru yang mengajar dan kuesioner respon siswa kepada siswa yang belajar. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui respon dari guru dan siswa terhadap draf 3 LKS. Analisis kekurangan draf 3 LKS dilakukan berdasarkan observasi dan hasil isian draft 3 LKS siswa. Kekurangan-kekurangan yang ada di revisi untuk terakhir kalinya. Setelah revisi akhir maka terbentuklah produk bahan ajar LKS berbasis masalah.

d. Tahap Penyebaran

Tahap penyebaran dilakukan secara terbatas. Penyebaran dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan ke sekolah sekolah yang terdapat di SD Negeri Gugus Sindangpalay UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya





Apabila digambarkan, maka alur penelitian yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1

Alur Proses Penelitian dan Pengembangan Model *Four-D*

Keterangan:

-  : Tahap Pendefinisian (*Define*)
-  : Tahap Perancangan (*Design*)
-  : Tahap Pengembangan (*Develop*)
-  : Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

a. Desain Uji Coba

Dalam pelaksanaan uji coba, peneliti mengujicobakan LKS yang sebelumnya telah di validasi oleh validator ahli pada siswa kelas V Gugus Sindangpalay. Pada uji coba 1 LKS diberikan kepada siswa secara berkelompok dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah. Setelah diujicobakan hasil pengerjaan LKS dianalisis apa yang menjadi kekurangan dan kelebihannya. Kekurangan yang terdapat dalam LKS diperbaiki. Lalu diujikan kembali kepada siswa dan di lihat hasilnya.

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba adalah siswa kelas V SD Negeri Gugus Sindangpalay UPT Dinas Pendidikan Wilayah Utara Kota Tasikmalaya

Tabel 3.1

Subjek Uji Coba Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V
1	SDN Sindangpalay I	25 orang
2	SDN Sindangpalay IV	25 orang
Jumlah		50 orang

c. Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam uji coba adalah data untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis masalah. Adapun jenis data yang diperlukan dan instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jenis Data dan Instrumen Pengumpulan Data Uji Coba

No.	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber
1.	Keterbacaan LKS pada pembelajaran berbasis masalah	Observasi	Lembar Observasi	Siswa kelas V
2.	Kesesuaian kegiatan dalam LKS dengan materi pembelajaran berbasis masalah	Observasi	Lembar Observasi	Siswa kelas V
3.	Hasil pekerjaan siswa pada LKS	Pengisian LKS	LKS	Siswa kelas V
4	Respon Siswa	Pengisian kuesioner	Kuesioner	Siswa Kelas V
5.	Respon Guru	Pengisian kuesioner	Kuesioner	Guru pengajar pada tahap uji coba

C. Metode Penelitian

“Metode penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut” (Sugiyono, 2013, hlm.407). Menurut Sudjana (dalam Trianto, 2012, hlm.81), “untuk melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran diperlukan model-model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan”. Salah satu model dalam metode penelitian pengembangan adalah model penelitian pengembangan *Four D* atau biasa disingkat 4D. Berdasarkan metode penelitian *research and development* dengan model pengembangan 4D menurut Thiagarajan terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap pendefinisian

(*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*) dan uji coba (*dissemination*).

D. Definisi Istilah

Pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang dengan menjadikan masalah sebagai acuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk berpikir kritis dan lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

LKS dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa yang dirancang untuk pembelajaran berbasis masalah dengan tema Bermain dengan Benda-benda di Sekitar subtema Listrik di Sekitar Kita. Lembar Kerja Siswa berisi petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapkan dan menjadi pedoman siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran berbasis masalah dikelas.

Tema Bermain dengan Benda-benda di Sekitar merupakan salah satu tema yang terdapat dalam kurikulum 2013 di kelas V Sekolah Dasar sub tema Listrik di Sekitar Kita. Mata pelajaran yang ditekankan adalah Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia dan Matematika

E. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2010, hlm. 203). Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner, lembar observasi, pedoman wawancara, *check-list*, dan LKS.

1. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner berisikan sejumlah pertanyaan yang dijawab oleh responden secara tertulis.

2. Lembar observasi

Lembar observasi berisikan hal-hal yang harus diamati dan dicatat oleh peneliti pada saat kegiatan observasi dilakukan.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti dan diminta dijawab kepada responden.

4. *Check-list*

Check-list berisikan daftar yang harus dicocokkan antara suatu hal yang ada dilapangan dengan daftar yang telah ditentukan oleh peneliti.

5. LKS

Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2012, hlm.111). Penggunaan LKS sebagai instrument penelitian dilakukan untuk mengetahui keterpakaian dari LKS yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.3

Jenis Data, Teknik Pengumpulan data, Instrumen yang Digunakan

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data	Tahapan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1.	Penggunaan LKS di kelas V Gugus Sindangpalay	Wawancara semi terstruktur	Pedoman wawancara	Guru Kelas V	Pendefinisian
2.	Penggunaan LKS di kelas V Gugus Sindangpalay	Studi dokumentasi	<i>Check-list</i>	Arsip kelas V	Pendefinisian

Tabel 3.3
Jenis Data, Teknik Pengumpulan data, Instrumen yang digunakan
(Lanjutan)

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
4.	Keterbacaan LKS pada pembelajaran berbasis masalah	Observasi	Lembar Observasi	Siswa kelas V	Pengembangan
5.	Kesesuaian kegiatan dalam LKS dengan materi pembelajaran berbasis masalah	Observasi	Lembar Observasi	Siswa kelas V	Pengembangan
6.	Hasil pekerjaan siswa pada LKS	Uji Coba LKS	LKS	Siswa kelas V	Pengembangan
7.	Respon Siswa	Pengisian kuesioner	Angket/ Kuesioner	Siswa Kelas V	Pengembangan
8	Respon Guru	Pengisian kuesioner	Angket/ Kuesioner	Guru pengajar pada tahap uji coba	Pengembangan

F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Setelah penyusunan instrumen selesai, peneliti akan menguji cobakan instrumen ke sekolah yang dianggap sama karakteristiknya dengan kelas penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

“Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti” (Bungin, 2001: 158).

2. Angket

Menurut Sukmadinata (2012: 219) “angket adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung.” Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket terbuka. Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang bebas diisi oleh responden secara bebas. Angket diberikan kepada guru dan siswa sebagai respon dan informasi tambahan mengenai LKS berbasis masalah

3. Observasi

Menurut Sukmadinata (2012: 220) “Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipasif peneliti dalam kelas saat uji coba 1 LKS dan uji coba 2 LKS. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan uji coba, peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan.

4. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2012: 221) Studi dokumentasi adalah “ suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Studi dokumentasi dilakukan terhadap LKS yang sebelumnya telah digunakan guru. Studi dokumentasi dilakukan pada tahap pendefinisian.

5. Uji Coba LKS

Uji coba LKS dilakukan karena produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah LKS. Untuk mengetahui keterpakaian LKS maka dilakukan proses uji coba terhadap LKS. LKS akan digunakan oleh siswa kelas V SD dan hasil pekerjaan siswa pada

LKS akan dianalisis. Berdasarkan data yang ditemukan maka peneliti dapat menganalisis kekurangan dan kelebihan dari LKS yang dikembangkan.

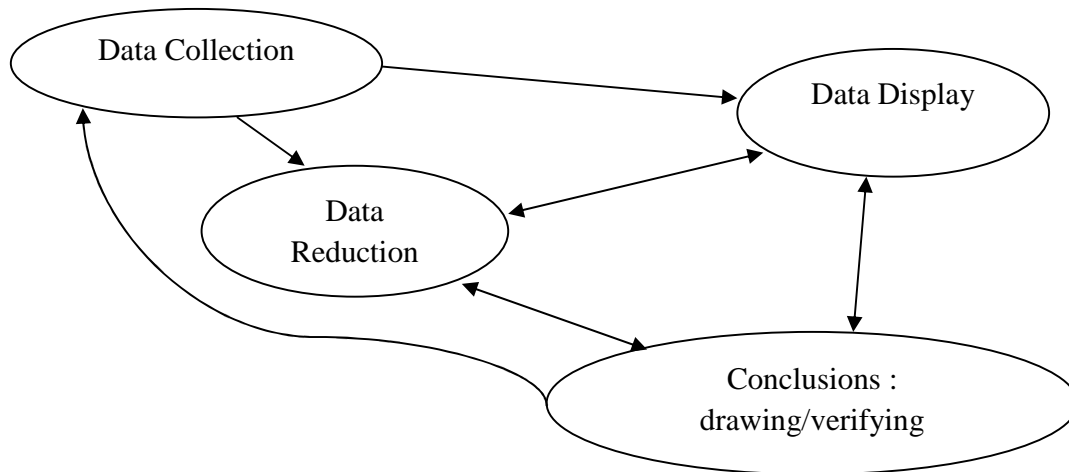
H. Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 244) menyatakan bahwa:

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and enable you to present what you have discovered to others.

Berdasarkan pernyataan Bogdan maka analisis data adalah proses sistematis mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah peneliti kumpulkan dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat menambah informasi peneliti dan memungkinkan peneliti untuk mengomunikasikan apa yang telah peneliti temukan kepada orang lain. Menurut Stainback (dalam Sugiyono 2001, hlm 243) menyatakan bahwa “belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.” Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, sehingga peneliti sendiri yang harus menentukan teknik analisis data yang digunakan.

Sebelum melakukan perancangan LKS peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan. Data yang ditemukan dalam studi pendahuluan oleh peneliti dianalisis dan dijadikan acuan untuk melakukan perancangan terhadap draf 1 LKS. Dalam melakukan analisis data kualitatif peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 337), “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”



Gambar 3.2

Komponen dalam analisis data (*interactive model*) (Sugiyono)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada proses pengambilan data lapangan maka peneliti akan memperoleh data yang kompleks, rumit dan jumlahnya tidak sedikit. Maka dari itu perlu dilakukan analisis data dengan segera melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara dari sekian banyak data yang didapatkan peneliti memilih dan mengumpulkan data-data manasaja yang diperlukan dan menyampingkan data-data yang tidak diperlukan. Hal ini agar data penelitian menjadi lebih fokus dan terarah.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa teks naratif, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan oleh para peneliti adalah uraian teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 253) “temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu hal yang sebelumnya belum jelas, namun setelah diteliti hal tersebut menjadi lebih jelas. Dapat berupa kausal hubungan interaktif atau teori.”